

Analisis Harga CPO Maret 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang Maret 2014, rerata harga crude palm oil (CPO/minyak sawit) masih bergerak naik kendati dalam area yang tipis. Pemicu utamanya, stok minyak sawit di dua negara produsen utama CPO, yakni Indonesia dan Malaysia tertekan dan dilanjutkan adanya kebijakan substitusi biodiesel. Dilaporkan pada awal pekan pertama Maret Senin (3/3), persediaan produksi kelapa sawit yang terus tertekan akibat ketidakpastian cuaca dan kebijakan perdagangan Indonesia, memicu harga crude palm oil (CPO) kembali bergerak naik sepanjang pekan pertama Maret 2014.

Merujuk laporan Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan RI, bahwa sebanyak 3,4 juta ton sawit akan digunakan untuk biodiesel tahun 2014 ini di Indonesia, setelah ekonomi terbesar di Asia Tenggara meningkatkan tingkat pencampuran untuk mengurangi biaya impor dan mempersempit defisit neraca perdagangan. Kebijakan Indonesia pada bulan September 2013 hingga sekarang, bahwa jumlah biodiesel dicampur dengan bahan bakar sampai 10 persen dari 7,5 persen dan pembangkit listrik harus berbaur 20 persen dari Januari. PT Pertamina telah mengamankan 2,4 juta kiloliter biodiesel dan 45 persen dari 5,3 juta kiloliter itu pada tahun 2014.

Hingga pada transaksi pertama Maret 2014, Jumat (7/3), mengonfirmasi pergerakan harga data di laman Bappebti, harga CPO masih melaju naik. Untuk kontrak penyerahan April 2014 di Rotterdam, harga CPO berada pada level US\$ 925,00 per ton, kemudian kontrak Maret 2014 naik dan berada pada level US\$ 999,00 per ton.

Tampaknya pergerakan harga minyak kelapa sawit pada Maret 2014 terus berpeluang mengalami kenaikan kembali dan melanjutkan *bullish* mengingat potensi kenaikan permintaan terutama di Indonesia yang didukung oleh komitmen pemerintah Indonesia yang akan meningkat produksi biodiesel akan menjadi pendorong bagi harga CPO.

Sementara itu, memasuki pekan kedua Maret 2014, Selasa (4/3), menurut Kementerian Perdagangan RI, harga CPO akan dipengaruhi oleh peristiwa cuaca El Nino potensial dan meningkatnya permintaan biodiesel dari Indonesia. Minyak yang digunakan dalam makanan dan biofuel membukukan kemajuan terbesar sejak Oktober 2013 lalu karena cuaca kering lebih panjang dari biasanya di daerah berkembang utama di Asia Tenggara bertepatan dengan perkiraan bahwa El Nino mungkin mulai pertengahan tahun 2014 nanti. Sementara itu dilaporkan pula, di provinsi Riau, para pejabat mengumumkan keadaan darurat kebakaran menyelimuti daerah sehingga berdampak kabut.

Namun, pada pekan kedua Maret 2014, terjadi gerak fluktuatif mewarnai harga CPO di bursa. Setelah Kamis (13/3), harga sempat mengalami kenaikan, namun harga minyak kelapa sawit pada Jumat (14/3) tercatat bergerak melemah lagi akibat adanya ketidakstabilan kondisi cuaca di Malaysia dan kepulan asap di sentra produksi CPO di Indonesia. Sehingga harga CPO, merujuk Bappebti, untuk Maret 2014 tertekan dan berada pada level US\$ 960 per ton. Untuk kontrak Juni berada pada level US\$ 955 per ton serta transaksi CPO di pasar spot Medan berada pada level

Rp10.227 per kg. Kemudian di Bursa Malaysia Derivatives, ditutup pada posisi melemah 1,2% menjadi RM 2.776 atau kisaran US\$ 845 per metrik ton. Level tersebut merupakan yang terendah sejak 28 Februari lalu.

Kemudian pada awal pekan ketiga Maret 2014, merujuk Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX), tren pergerakan harga minyak sawit mentah tampaknya bergerak landai. Terlihat pada awal pekan ketiga Maret 2014, harga CPO masih tinggi, berada pada level Rp 10.335 untuk kontrak April dan kontrak Mei 2014 berada pada posisi Rp 10.110 per kg.

Sementara di Tanah Air, pada penutupan akhir pekan keempat Kamis (27/3) di pasar spot Medan, dengan merujuk laporan Bappebti, harga kembali tertekan pada level Rp 9.861 per kg. Sementara di futures, untuk penyerahan di Rotterdam, kontrak April 2014 juga melemah pada level US\$ 922,50 per ton dan kontrak Mei 2014 berada pada level yang sama.



Pada penghujung transaksi akhir pekan keempat Maret 2014, Jumat (28/3), harga CPO di Bursa Berjangka Malaysia kembali bergerak naik dan ditutup menguat. Saat dibuka Jumat pagi, harga CPO berada di level RM 2.722 per metrik ton dan ditutup menguat 0,07% ke level RM 2.735 per metrik ton untuk kontrak April 2014.

Sementara di Tanah Air, harga CPO di spot Medan merujuk laporan Bappebti, harga kembali tertekan dan ditransaksikan pada level Rp 9.510 per kg. Kemudian untuk penyerahan di Rotterdam berada pada level US\$ 893,00 per ton atau tertekan dibanding Kamis sebelumnya.